PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD NEGERI 1 PALAPA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2017

(Skripsi)

Oleh
MERIYA ANDRIYANI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2017

ABSTRAK

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD NEGERI 1 PALAPA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2017

Oleh

MERIYA ANDRIYANI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *quasi eksperimental design.* Dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design.* Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive.* Instrumen utama yang digunakan peneliti adalah tes dan lembar observasi. Data analisis menggunakan rumus regresi linier sederhana, dan *independent sample t-test* nilai *n-gain*. Hasil analisis data dapat disimpulkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, atau tidak dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Kata Kunci: hasil belajar, *talking stick*, pembelajaran terpadu

ABSTRACT

THE IMPACT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE *TALKING STICK* TOWARDS STUDENTS' LEARNINGACHIEVEMENT OF INTEGRATED LEARNING SUBJECT IN THE 4TH GRADE STUDENTS OFSD NEGERI 1 PALAPA BANDAR LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2017

By

MERIYA ANDRIYANI

The problem investigated in this research was the lowness of students' learning achievement on the integrated learning subject. The aim of this research was to find out the impact and the difference of use of cooperative learning model type *talking stick* towards the students' learning achievement on the integrated learning subject. The method used in this research was experiment research by utilizing *quasi eksperimental design.* The design of this research was *nonequivalent control group design*. The technique for collecting sample was *sampling purposive technique*. The main instrument used by the researcher was tests and observation sheets. The formula used to analyze the data was simple linier regression, and *independent sample t-test* score*n-gain*. From the result of the data analysis score of integrated learning subject obtained by the students who were taught cooperative learning model type *talking stick* was higher than those who were taught only through conventional learning model or without using cooperative learning model type *talking stick.*

Keyword: learning achievement, *talking stick*, integrated learning subject

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD NEGERI 1 PALAPA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2017

Oleh

MERIYA ANDRIYANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV SD NEGERI 1 PALAPA KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2017**

Nama Mahasiswa : *Meriya Andriyani*

No. Pokok Mahasiswa : 1313053097

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.	**Dra. Cut Rochani, M.Pd.**
NIP 19620330 198603 2 001	NIP 19521015 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua	: **Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.**	.....
Sekretaris	: **Dra. Cut Rochani, M.Pd.**	.....
Penguji Utama	: **Dra. Rini Asnawati, M.Pd.**	.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 November 2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: MERIYA ANDRIYANI
NPM	: 1313053097
Tempat tanggal lahir	: Bandar Lampung, 14 Maret 1995
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul"Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2017" adalah benar-benar hasil karya penulis berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2017 Skripsi ini bukan hasil plagiat, ataupun hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terjadi kesalahan, penulis bersedia menerima sanksi akademik sebagaimana yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 28 Desember 2017
Penulis,

METERAI TEMPEL
44B56AEF7888
6000
ENAM RIBU RUPIAH

MERIYA ANDRIYANI
NPM 1313053097

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Meriya Andriyani, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 14 Maret 1995, sebagai anak ke tiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Usman Wasid, Ama.Pd. dan Ibunda Rohima, S.Pd. Pendidikan formal yang telah diselesaikan penulis, yaitu:

1. SD Negeri 2 Way Laga Bandar Lampung lulusan pada tahun 2007.
2. SMP Negeri 4 Bandar Lampung lulusan pada tahun 2010.
3. SMA Negeri 5 Bandar Lampung lulusan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis pada tahun 2016, melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN-PPL) Periode II di Desa Rantau Jaya Ilir, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah dan PPL di SD Negeri 1 Rantau Jaya Ilir. Demikianlah riwayat hidup penulis, yang telah dijalani selama menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.

MOTTO

Man Jadda Wajada
Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil.
(Al-Hadist)

"3 B: Bersabar, Berusaha, dan Bersyukur"
Bersabar dalam berusaha
Berusaha dengan tekun dan pantang menyerah
Bersyukur atas apa yang telah diperoleh.
"3 M: Memulai, Menjalankan, dan Menyelesaikan"
Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan.
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT beserta shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah SAW, kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

Ibunda dan Ayahanda Tercinta:

Dengan segenap rasa syukur, kupersembahkan karya sederhana ini yang tidak sepadan dengan tetesan air mata wanita terindahku, serta sebagai tanda kebanggaanku terhadap lelaki tangguh yang tulus mencurahkan doa panjangnya untuk langkah demi langkah yang kulalui. Serta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya sederhana ini kepada Ibunda (Rohima, S.Pd.) dan Ayahanda (Usman Wasid, Ama.Pd.) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, yang tiada terhingga dan tiada mungkin dapat terbalaskan hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibunda dan Ayahanda bahagia, karena aku selama ini belum bisa berbuat yang lebih untuk kalian. Untuk Ibunda dan Ayahanda yang selalu membuat kutermotivasi, selalu mendoakanku, serta selalu menasehatiku menjadi lebih baik untuk kedepannya. Terima kasih Ibunda dan Ayahanda...

My Brother's and Sister:

Untuk kakakku (Rusdiansyah, S.Kep. dan Hendarsyah, S.Pd.) serta adikku (Rahma Safitri), tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama kalian,

walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tidak akan tergantikan, terima kasih atas doa-doa dan bantuan kalian selama ini, maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya untuk kalian...

My Best Friend's:

Buat sahabatku seperjuangan angkatan 2013 " Miftahul Nuranisa, Novita Rini, Anggi Rizka Romadona, Malinda Elisabeth, Saputri Ratu, Diah ayu, Hilda Dewi, Merna Safitri, Anggun Putri, Riska Srihardiyanti, Trisna Selviana, Erlin Aisya, Annisa Rischikita, Inayatu Mubarokah, Clarisa Pratiwi, dkk...". Serta buat sahabatku Alumni SMP Negeri 4 dan SMA Negeri 5 Bandar Lampung "Intan Komala, Anggun Marzela, Oktavia, Eka Tiara, Dessy Natalia, Dwi Damayanti, Ela Amelia, Intan Kurniasari, Joana Afrini, Laila Khumairah, Mirra Afriyani, Rahayu Soraya, Resti Septiana, Resti Syifa, Tiara Novrilia, Hanna, Deka Aulia, Rosanina Rizki, dkk...". Terima kasih atas bantuan kalian, dukungan, semangat, motivasi, dan candaan kalian...

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku:

Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd (Pembimbing I), Ibu Dra. Cut Rohani, M.Pd (Pembimbing II), dan Ibu Dra. Rini Asnawati, M.Pd (Pembahas), selaku dosen-dosen pembimbing tugas akhirku, terima kasih banyak bu, sudah membantuku selama ini, sudah menasehatiku, dan mengajariku. Aku tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran Ibu, serta terima kasih para dosen-dosen pengajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Almamater tercintaku....

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim...

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, kasih sayang, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.

Skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2017" adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk pencapaian gelar Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak bimbingan, petunjuk, bantuan, nasehat, saran, dan perhatian dari berbagai pihak, untuk kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan .
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

4. Ibu Dra. Rini Asnawati, M.Pd. selaku Pembahas, atas kritik dan sarannya serta memberikan banyak masukan dan pengarahan selama masa studi.
5. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. selaku Pembimbing I, yang dengan tekun dan pengertian selama penulis menyusun skripsi ini.
6. Ibu Dra. Cut Rohani, M.Pd. selaku Pembimbing II, serta selaku Pembimbing Akademik yang dengan tekun sabar dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Para dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pengetahuan semasa penulis menyelesaikan perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu seluruh staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah bekerja sama dengan pelayanannya sehingga terselesaikan skripsi ini.
9. Bapak Drs. Hi. Nusyirwan Zakki, MM. selaku Kepala SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
10. Ibu Armala Dewi, S.Pd. selaku Wali Kelas IVA dan Ibu Haryati, S.Pd.SD. selaku Wali Kelas IVB yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian.
11. Siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung, terimakasih atas waktunya dan data yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.
12. Sahabat yang telah menjadi keluargaku, Novita Rini, Anggi Rizka Romadona, Miftahul Nuranisa. Terimakasih selama ini menjadi pendengar, penasihat, pelipur lara, pelepas penat selama kurang lebih 4 tahun kita

bersama, suka duka sudah kita lewati bersama, dan semoga kekeluargaan kita tetap terjalin sampai kapan pun.

13. Teman seperjuanganku Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2013. Terimakasih atas kekeluargaan dan kebersamaan yang telah diberikan, semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin sampai kapan pun.
14. Teman-teman KKN-PPL Desa Rantau Jaya Ilir Kec. Putra Rumbia Kab. Lampung Tengah Periode II Tahun 2016/2017. Terimakasih atas kebersamaan yang telah diberikan selama KKN-PPL, semoga kekeluargaan kita tetap terjalin.
19. Ayahanda Usman Wasid, Ama.Pd., Ibunda Rohima, S.Pd., Kakakku Rusdiansyah, S.Kep. dan Hendarsyah, S.Pd., serta adikku tercinta Rahma Safitri yang selalu memberi saya semangat, dukungan, dan arahan, dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 28 Desember 2017
Penulis,

Meriya Andriyani
NPM 1313053097

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 9
G. Ruang Lingkup Penelitian 10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran 11
B. Hasil Belajar 13
C. Pembelajaran Terpadu 19
D. Model Pembelajaran 21
E. Model Pembelajaran Kooperatif 22
F. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* 25
G. Keuntungan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* 28
H.Tematik 28
I. Penelitian yang Relevan 30
J. Kerangka Pikir 31
K.Hipotesis Penelitian 33

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian 35
B. Desain Penelitian 35

C. Lokasi dan Waktu Penelitian 36
D. Subjek Penelitian 36
E. Prosedur Penelitian 36
F. Populasi dan Sampel 38
G.Variabel Penelitian 39
H.Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel 40
I. Teknik Pengumpulan Data 41
J. Instrumen Penelitian 43
K. Uji Instrumen 45
L. Uji Prasyaratan Data 51
M.Pengujian Hipotesis 53

BAB. IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian 57
B. Hasil Penelitian 57
C. Pengujian Prasyaratan Analisis Data 63
D. Pengujian Hipotesis 66
E. Pembahasan 69

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan. 72
B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Daftar Nilai Mid Semester Pada Pembelajaran Terpadu Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Palapa Semester Ganjil Tahun 2017 6
2.1 Ranah Kognitif Taksonomi Bloom 17
3.1 Desain Penelitian 35
3.2 Data Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Palapa Tahun 2017 38
3.3 Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 39
3.4 Kisi-kisi Penilain Observasi Aktrivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kopeeratif Tipe *Talking Stick* 43
3.5 Kisi-kisi Instrumen Tes 45
3.6 Klasifikasi Validitas Soal 47
3.7 Klasifikasi Reliabilitas Soal 48
3.8 Klasifikasi Daya Beda Soal 49
3.9 Hasil Analisis Uji Daya Beda Soal Tes Kognitif 49
3.10 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal 50
3.11 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif 51
3.12 Ringkasan *One Way Anova* 53
3.13 Kategori Nilai Aktivitas Belajar Siswa 54
4.1 Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian 57
4.2 Hasil Analisis Aktivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* .. 58
4.3 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 59
4.4 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol 60
4.5 Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 61
4.6 Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 62
4.7 Rekapitulasi Nilai *N-Gain* Pada Kelas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan Model Pembelajaran Konvensional 63
4.8 Hasil Uji Normalitas *N-Gain* Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan Model Pembelajaran Konvensional 64
4.9 Hasil Uji Homogenitas *N-Gain* Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan Model Pembelajaran Konvensional 65
4.10 Rekapitulasi Hasil Regresi Linear Sederhana 66
4.11 Rekapitulasi Hasil Uji t *N-Gain* 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

2.1 Alur Kerangka Pikir 33
4.1 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 60
4.2 Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol 61
4.3 Perbandingan Presentase Ketuntasan *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 62
4.4 Perbandingan Presentase Ketuntasan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

Lampiran 1 Rekapitulasi Uji Realibilitas Lembar Observasi 79
Lampiran 2 Hasil Uji Coba Soal Tes 78
Lampiran 3 Rekapitulas Uji Validitas Soal Tes 80
Lampiran 4 Rekapitulas Uji Realibilitas Soal Tes 81
Lampiran 5 Rekapitulas Uji Daya Beda Soal Tes 82
Lampiran 6 Rekapitulas Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal Tes 83
Lampiran 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa dengan Model Pembelajaran5
Kooperatif Tipe *Talking Stick* 84
Lampiran 8 Rekapitulasi Aktivitas Siswa dengan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe *Talking Stick* 92
Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen 94
Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol 96
Lampiran 11 Hasil Belajar *N-Gain* 98
Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas 100
Lampiran 13 Hasil Uji Homogenitas 107
Lampiran 14 Uji Hipotesis 110
Lampiran 15 Tabel r 118
Lampiran 16 Tabel Distribusi X^2 119
Lampiran 17 Tabel F 120
Lampiran 18 Tabel Harga Kritis Distribusi t 121
Lampiran 19 Tabel Logaritma 122
Lampiran 20 Rubrik Pengamatan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Talking Stick* 123
Lampiran 21 Lembar Observasi *Checklist* Pengamatan Model
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* 132
Lampiran 22 Rencana Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe *Talking Stick* 135
Lampiran 23 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen 139
Lampiran 24 Lembar Soal Kelas Eksperimen 157
Lampiran 25 Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* 163
Lampiran 26 Soal *Pretest* dan *Posttest* 166
Lampiran 27 Kunci Jawaban Soal *Pretest* dan *Posttest* 171
Lampiran 28 Foto Kegiatan 172

Lampiran 29 Surat Keterangan Mengadakan Penelitian 175
Lampiran 30 Surat Penelitian Pendahuluan 176
Lampiran 31 Surat Izin Penelitian 177
Lampiran 32 Surat Balasan Izin Penelitian 178
Lampiran 33 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 179
Lampiran 34 Surat Rekomendasi Cetak Skripsi 180

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman perkembangan teknologi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariatif masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvesional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya.

Kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran yang ada, padahal penguasaan terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, dan sangat sesuai dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang menggantikan kurikulum 2006 atau yang biasa dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendididikan (KTSP). Setelah selama 6 tahun menjadi kurikulum nasional kurikulum 2006 di anggap tidak lagi dapat digunakan

dengan perkembangan zaman yang semakin maju saat ini. Penerapan kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia tidak terkecuali di tingkat sekolah dasar. Seperti yang kita ketahui, bahwa pada pembelajaran di tingkat sekolah dasar kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis tematik. Tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu *(intergrated instruction)* yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep secara prinsip-prinsip keilmuan.

Tematik terpadu menekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Selain itu dalam pembelajaran yang menggunakan tema dalam satu tema terdapat berbagai macam mata pelajaran. Oleh sebab itu dalam kurikulum 2013 untuk tingkat sekolah dasar pembelajaran tematik-terpadu mengakomodasi, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
Pada pembelajaran di kurikulum 2013 memiliki strategi pengembangan pendidikan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pencapaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran.

Hal ini membuat para pendidik berkewajiban untuk meningkatkan kualitas pada pembelajaran siswa di kelas. Selain itu pendidik dituntut untuk memiliki

kompetensi dan profesionalitas dalam mengembangkan pembelajaran agar tujuan pendidikan di Indonesia dapat tercapai. Pada awal penerapanya pembelajaran menggunakan tema di sekolah dasar dianggap sulit dan membingungkan. Hal ini berkaitan dengan penyampaian berbagai mata pelajaran pada suatu tema.

Guru harus memberikan pemahaman konsep yang benar pada peserta didik karena hal ini akan mempengaruhi peserta didik dalam berfikir dan memahami materi selanjutnya. Oleh karena itu guru harus memahami pembelajaran berbasis tematik-terpadu. Karena hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah, kemudian masih banyaknya guru yang menggunakan model konvensional dalam menyampaikan pembelajaran dan pembelajaran yang masih berpusat kepada guru. Sehingga dalam hal ini siswa kurang berkembang dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oleh sebab itu guru harus menggunakan strategi mengajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tema pelajaran.

Pemilihan pendekatan tematik atau tematik terpadu atau saintifik atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Pada pembelajaran tematik pengunaan media dianggap sulit karena media yang dipakai jarang biasa digunakan untuk semua mata pembelajaran di dalam tema. Sehingga setiap mata pelajaran yang ada di dalam tema terkadang menggunakan media yang berganti-ganti. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai alternatif agar guru tidak kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran. Pada hasil observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2017, diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran guru kelas masih sering melaksanakan pembelajaran model pembelajaran konvensional tanpa mengembangkannya. Dari model tersebut, menurut beberapa siswa mereka merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran, terlebih lagi terlalu banyak tugas yang diberikan guru.

Penyebabnya adalah guru hanya melakukan ceramah dan siswa sering kali disuruh membaca sendiri materi pelajaran, kemudian diberi tugas. Kondisi pembelajaran tersebut tentu saja tidak bisa dibiarkan berlangsung terus menerus. Dengan kondisi tersebut seharusnya guru mencari alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran di kelas, dan salah satu yang dimaksud dalam hal ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Pada prinsipnya, model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa

selama proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan guru dengan berbagai pendekatan. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran.

Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan penghafalan materi dengan terlebih dahulu menetapkan lama nya waktu yang dibutuhkan sampai model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* akan dilaksanakan. Setelah hal tersebut dilakukan, maka guru dan siswa memulai model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, setelah itu guru dan siswa secara bersama menyanyikan lagu tertentu sambil menyerahkan tongkat dari siswa pertama ke siswa lainnya, begitu hingga lagu dinyatakan berhenti oleh guru dengan tanda - tanda tertentu yang telah disepakati.

SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung juga memiliki permasalahan dengan pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013. Data dapat dilihat dari nilai hasil mid semester, dari keseluruhan mata pembelajaran tematik yang berpusat adalah pada mata pelajaran IPA dan PPKn yang masih rendah atau dibawah KKM. Pada siswa Kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung, tergambar pada tabel daftar nilai berkut:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Mid Semester Pada Pembelajaran Terpadu Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Palapa Semester Ganjil Tahun 2017

Kelas	Jumlah siswa	Nilai	KKM	Jumlah ketuntasan	Persentasi ketuntasan	Keterangan
IVA	38	≥ 66	≥ 66	11	29,95%	Tuntas
		< 66		27	71,12%	Belum Tuntas
IVB	34	≥ 66		9	26,47%	Tuntas
		< 66		25	73,53%	Belum Tuntas
IVC	30	≥ 66		14	46,66%	Tuntas
		< 66		16	53,33%	Belum Tuntas
IVD	33	≥ 66		13	39,40%	Tuntas
		< 66		20	60,60%	Belum Tuntas
IVE	36	≥ 66		15	41,67%	Tuntas
		< 66		21	58,33%	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi nilai mid semester pembelajaran terpadu siswa kelas IV SD Negeri 1 Palapa semester ganjil tahun 2017

Berdasarkan tabel 1.1 di atas kelas IVA jumlah siswa 38, persentasi siswa yang tuntas sebesar 29,95% atau sebanyak 11 siswa dan yang belum tuntas 71,12% atau sebanyak 27 siswa. Kelas IVB jumlah siswa 34, persentasi siswa yang tuntas sebesar 26,47% atau sebanyak 9 siswa dan yang belum tuntas 73,53% atau sebanyak 24 siswa. Kelas IVC jumlah siswa 30, persentasi siswa yang tuntas sebesar 46,66% atau sebanyak 14 siswa dan yang belum tuntas 53,33% atau sebanyak 16 siswa. Kelas IVD jumlah siswa 33, persentasi siswa yang tuntas sebesar 39,40% atau sebanyak 15 siswa dan yang belum tuntas 60,60% atau sebanyak 20 siswa. Kelas IVE jumlah siswa 36, persentasi siswa yang tuntas sebesar 41,67% atau sebanyak 15 siswa dan yang belum tuntas 58,33% atau sebanyak 21 siswa.

Berdasarkan standar tersebut, maka siswa kelas IVB SD Negeri 1 Palapa lebih banyak yang memiliki nilai dibawah standar KKM. Jadi, terlihat jelas bahwa ada masalah dan hambatan yang mengakibatkan hasil belajar siswa kelas IVB tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa kelas IVB diduga karena kurang bervariasinya cara guru mengajar dan menerapkan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa.

Maka alasan utama pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk menghafal materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Mengingat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, hukuman *(punishmen)* dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dengan model *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tidak pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
2. Guru masih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Pembelajaran disampaikan secara verbal dan monoton, sehingga menimbulkan rasa bosan, dan menjadikan pembelajaran kurang menarik perhatian siswa, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah..

4. Hasil belajar siswa kelas IVB masih kurang optimal atau dibawah KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu peneliti membatasi masalah tentang hasil belajar pada pembelajaran terpadu yang masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah:

1. Apakah ada pengaruh pada pembelajaran terpadu siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung ?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang akan mengikuti pembelajaran terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* dan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Pengaruh pada pembelajaran terpadu siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung?

2. Perbedaan hasil belajar siswa antara yang akan mengikuti pembelajaran terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* dan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2017?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

a. Guru dapat mengetahui suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung.
b. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.
c. Kendala-kendala yang dihadapi saat penelitian sangat membantu untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

2. Bagi Sekolah

Adapun manfaat bagi sekolah tersebut adalah dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalm rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan. Sehingga guru dapat memvariasi proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model yang lebih menyenangkan.

3. Bagi Peneliti

a. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam proses pencarian permasalahan yang kemudian dicarikan pemecahannya.

b. Memberikan dorongan dan semangat bagi peneliti lain untuk menemukan sesuatu yang berguna bagi dunia pendidikan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah

1) Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian yang hendak diteliti adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan hasil belajar.

2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung tahun 2017.

3) Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan untuk penelitian ini adalah SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung.

4) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2017.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengubah pola pikir serta perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan.

Menurut Susanto (2014: 4) mengemukakan:

> Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut Hamalik (2012: 30) mengemukakan:

> Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berpikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa kita lihat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dialami oleh setiap individu meliputi perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, pemahaman, maupun sikap. Perubahan tingkah laku yang diperoleh merupakan suatu hasil dari

belajar. Dengan belajar setiap individu akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dari sebelumnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur ketercapaian tujuan belajar. Menurut Purwanto (2014: 54) mengungkapkan hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Sementara menurut Suprijono (2015: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Susanto (2014: 5) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar, Sudjana (2011: 22).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan itu meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang disengaja dan bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dengan guru. Menurut Rusmono (2012: 6) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai. Menurut Masitoh (2009: 7-8) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar yang dirancang oleh guru yang merupakan kombinasi dari beberapa unsur yang saling mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari belajar. Agar tujuan pembelajaran tercapai sebagaimana diharapkan, oleh karenanya kita perlu menggunakan model pembelajaran yang mendukung tujuan tersebut dapat tercapai.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga disebut sebagai prestasi belajar. Istilah prestasi belajar adalah rangkaian kalimat yang terdiri

dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Keduanya mempunyai arti yang berbeda. Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, arti prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan). Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari usaha yang dilakukan sebelumnya dengan jalan keuletan kerja.

1. Jenis-jenis Hasil Belajar

Prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.

Tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pelaksanaan pembelajaran adalah untuk meningkatkan kecakapan siswa terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini ditegaskan Sudjana (2009: 39) yang menyatakan bahwa ketiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotor) tersebut tidak dapat berdiri

sendiri-sendiri tetapi merupakan satu kesatuan, dan harus dipandang sebagai sasaran hasil belajar.

Hasil belajar merupakan hasil akhir (umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai belajar) yang diperoleh siswa terhadap serangkaian kegiatan evaluasi yang dilakukan guru baik evaluasi harian, tengah semester maupun evaluasi akhir semester. Dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Berdasarkan nilai yang diperoleh, maka siswa dapat diklasifikasikan prestasi belajarnya apakah berada pada kategori sangat baik, baik, sedang, cukup, atau kurang sesuai dengan standar penilaian yang digunakan di sekolah atau guru mata pelajaran itu sendiri.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai dimana hasil belajar yang telah dicapai. Proses belajar tidak mungkin dicapai begitu saja, banyak faktor yang mempengaruhi sehingga seorang anak mampu mencapai hasil atau keberhasilan dalam belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Menurut Syah (2006: 144) mengemukakan:

> Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor yang datangnya dari dalam diri individu siswa (*internal factor*), dan faktor yang datangnya dari luar diri individu siswa (*eksternal factor*). Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut:
> 1. Faktor internal hasil belajar anak, meliputi:
> a. Faktor fisik (jasmani).

Kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.

b. Faktor psikologis (kejiwaan).
Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa antara lain:
1) Intelegensi
2) Sikap
3) Bakat
4) Minat

2. Faktor eksternal hasil belajar anak, meliputi :
a. Faktor lingkungan sosial
Seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.
b. Faktor lingkungan non-sosial
Seperti sarana dan prasarana sekolah/belajar, letaknya rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.
c. Faktor pendekatan belajar
Yaitu cara guru mengajar, maupun model dan media pembelajaran yang digunakan.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa disebut sebagai hambatan/ kesulitan belajar akibat kondisi keluarga yang kurang kondusif.

Menurut Ihsan (2005: 19) menyebutkan:

> Ada tujuh hambatan-hambatan yang dihadapi siswa akibat kondisi lingkungan keluarga, yaitu:
> 1) Anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua.
> 2) Figur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan kepada anak.
> 3) Kasih sayang orang tua yang berlebihan sehingga cenderung untuk memanjakan anak.
> 4) Sosial ekonomi keluarga yang kurang atau sebaliknya yang tidak bisa menunjang belajar.
> 5) Orang tua yang tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, atau tuntutan orang tua yang terlalu tinggi.
> 6) Orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak.
> 7) Orang tua yang tidak bisa membangkitkan inisiatif dan kreativitas kepada anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paling tidak ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor yang

datangnya dari dalam diri siswa *(internal),* dan faktor yang datangnya dari luar disi siswa *(eksternal).*

Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif C1 (mengingat), C2 (pemahaman), dan C3 (aplikasi) sebagaimana tercantum pada tabel 2.1

Tabel 2.1 Ranah Kognitif Taksonomi Bloom

Mengingat/ Remember	**Pemahaman / understand**	**Aplikasi/ Application**	**Analisa /Analysis**	**Evaluasi/ Evaluate**	**Mencipta /Kreasi**
• Uraikan • Identifikasi • Urutkan • Sebutkan • Ingat • Kenali • Hubungkan • Catat • Ulangi • Garis bawahi	• Berikan contoh • Tentukan • Jelaskan • Identifikasi • Temukan • Ulangi • Pilih • Sebutkan • Terjemahkan	• Aplikasikan • Tunjukkan • Gunakan • Mafaatkan • Ilustrasikan • Operasikn • Terapkan	• Menganalisis • memecahkan • menegaskan • mendeteksi • menyeleksi • merinci • mengkorelasikan • menguji • mencerahkan • menjelajah • membagankan • menyimpulkan • menemukan • memerintahkan • mengedit • mengaitkan • memilih • mengukur • melatih	• membandingkan • menyimpulkan • menilai • mengarahkan • mengkritik • menimbang • memutuskan • memprediksi • memperjelas • menugaskan • menafsirkan • mempertahankan • memerinci • mengukur • merangkum • membuktikan • memvalidasi • mengetes • mendukung • memilih • memproyeksikan	• mengabstrak • mengatur • menganimasi • mengumpulkan • mengkatagorikan • mengkode • mengkobinasikan • menyususn • mengarang • membangun • menghubungkan • menciptakan • mengkreasi • merancang • meningkatkan • memperjelas • memfasilitasi • membentuk • merumuskan • menggenarilisasikan • menampilkan • menyiapkan • memproduksi • membuat

(Sumber : Bloom dalam Wulan (2008: 9)

3. Indikator Hasil Belajar

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, seorang guru atau pendidik memiliki pandangan masing-masing. Agar setiap guru mempunyai kesamaan pandangan dan pedoman yang sama dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, maka digunakan kurikulum 13 sebagai pedomannya, yakni dengan mengadakan tes formatif setiap selesai

menyajikan satu pokok bahasan pada siswa. Proses belajar mengajar dianggap berhasil jika memenuhi hal-hal berikut:

a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. Selain daya serap dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran yang dikhususkan dan ditentukan kepada siswa, indikator prestasi belajar dalam proses belajar mengajar juga ditentukan kepada pendidik. Pendidik atau guru memiliki peranan penting dalam melaksanakan dan memajukan proses kerja pendidikan dalam segala aspeknya.

Pengukuran hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tak dapat diraba). Kunci pokok untuk untuk memperoleh data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Selanjutnya agar pemahaman yang lebih mendalam mengenai kunci pokok tadi dan untuk memudahkan dalam menggunakan alat dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, *reliabel* dan *valid*.

C. Pembelajaran Terpadu

1. Pengertian Pembelajaran Terpadu

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pembelajaran yang secara sengaja memadukan beberapa bidang mata pelajaran. Pemaduan beberapa mata pelajaran ini siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Melalui pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata serta tidak ada pemisahan antar bidang studi. Pembelajaran terpadu berpusat kepada siswa yang lebih menekankan keterlibatan siswa dalam belajar, sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut menurut Janawi (2013: 102) menyatakan bahwa pembelajaran terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian pengalaman belajar, sehingga terjadi saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dan berpusat pada sebuah pokok atau persoalan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran terpadu adalah suatu pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian pengalaman belajar sehingga terjadi saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran terpadu memiliki suatu tema aktual yang berpusat pada siswa dengan menampilkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Pembelajaran Terpadu

Penerapan pembelajaran terpadu disekolah dasar merupakan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Biasanya dalam proses pembelajaran anak hanya menerima pengetahuannya dari guru, sehingga anak akan kehilangan pengalaman pembelajaran yang alamiah dan langsung. Pengalaman sensorik yang membentuk dasar kemampuan abstrak siswa tidak tersentuh, hal tersebut merupakan karakteristik utama. perkembangan anak usia sekolah dasar. Pembelajaran terpadu sebagai pendekatan baru dianggap penting untuk dikembangkan di sekolah dasar.

Menurut Rusman (2014: 258) menyatakan:

> Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:
> 1. Berpusat pada siswa.
> 2. Memberikan pengalaman langsung.
> 3. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
> 4. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
> 5. Bersifat fleksibel.
> 6. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
> 7. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Pembelajaran terpadu mempunyai tujuan seperti yang dikemukakan menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 37) yaitu:

> Tujuan pembelajaran terpadu adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, kemudian mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, memanfaatkan informasi, dan untuk menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.

D. Model Pembelajaran

Kurikulum 2013 model pembelajaran yang selalu digunakan ialah *Problem Best Learning* (PBL) dan *Discovery Learning* (DL). Penggunaan model sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan siswa dalam belajar. Banyak penelitan dan kajian yang telah dilakukan oleh para ahli pendidikan, seperti kajian yang dilakukan menurut Miftahul Huda (2014: 73), misalnya merupakan salah satu monumental dalam bidang ini. Mereka mentrasformasikan pengetahuan tentang belajar-mengajar kedalam "Model-Model Pengajaran" yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai sasaran-sasaran intrusional yang berbeda.

Menurut Joyce and Weill (2009: 7) dapat diartikan:

> Bahwa model Pengajaran yang benar-benar model pembelajaran. Seperti kita membantu siswa memperoleh informasion, ide, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan cara mengekspresikan diri, kita juga mengajarkan mereka bagaimana untuk belajar. Bahkan hasil jangka panjang yang paling penting dari instruksi siswa mungkin kemampuan siswa meningkat untuk belajar lebih mudah dan efektif di masa depan, baik karena pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka peroleh dan karena mereka telah menguasai proses belajar.

Pengertian model pembelajaran dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 menyebutkan bahwa model pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan.

Menurut Sudrajat (dalam Rusman 2010: 25) menyatakan:

> Bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pengajar. Jadi yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah suatu susun rencana yang memiliki pola dan digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

E. Model Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Hosnan (2014: 235) menyatakan:

> Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Menurut Rusman (2013: 202) menyatakan bahwa:

> Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa bekerja dan berinteraksi satu sama lain dalam sebuah kelompok yang heterogen dan mereka saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

2. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Suprijono (2015: 80) bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik,

toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Menurut Isjoni (2011: 42-43) menyatakan:

> Bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*) seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi perilaku yang menyimpang dalam kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan kinerja siswa sehingga memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang tinggi.

3. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Isjoni (2011: 16) menyatakan:

> Unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:
> a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”
> b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi
> c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama
> d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok
> e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok
> f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar
> g. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

4. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara berkelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman (2013: 207) menyatakan:

> Ada empat karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu:
> (1) pembelajaran secara tim
> (2) didasarkan pada manajemen kooperatif
> (3) kemauan untuk bekerja sama
> (4) keterampilan bekerja sama.

Menurut Suwarjo (2008: 29) menyatakan:

> Ada empat hal penting dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu:
> (1) adanya peserta didik dalam kelompok
> (2) adanya aturan main dalam kelompok
> (3) adanya upaya belajar dalam kelompok
> (4) adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerjasama, keterampilan bekerjasama, mendapatkan penghargaan tim, tanggung jawab individu dan kesempatan sukses yang sama.

5. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif

Tipe yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, peneliti harus mengetahui tipe-tipe dari model pembelajaran kooperatif seperti tipe NHT *(Numbered Head Together), Cooperative Script*, STAD *(Student Teams Achievement Division),* TGT *(Teams Games Tournaments), Snowball Throwing* dan *Talking Stick.* Dari model-model yang di atas maka peneliti

memilih model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk bisa saling bekerja sama dalam kelompok serta mendorong keberanian siswa mengemukakan pendapat dan melatih daya ingat siswa dalam memahami materi pokok pelajaran.

F. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Menurut Suprijono (2012: 109) bahwa:

> Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat itulah yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Kolaboratif sendiri diartikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Peserta didik betanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

2. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Setiap kegiatan belajar, tidak terlepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya, pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, karena faktor pendidik sangat besar peranannya. Sekiranya pendidik itu baik, maka hasil pendidikannya akan lebih baik pula. Dan sebaliknya, pendidik yang belum siap mengajar tidak akan berhasil di dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan. Dengan demikian, seorang guru pada saat melakukan proses mengajar harus memperhatikan tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai oleh murid. Sebab pencapaian pembelajaran khusus erat sekali kaitannya dengan tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler, dan tujuan pendidikan nasional. Pada model ini, partisipasi murid di nomor satukan.

Tujuannya adalah untuk memandirikan murid dalam berpikir dan memperoleh pengetahuan, serta mengolahnya hingga murid benar-benar paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Perkembangan tujuan pendidikan ini berupa peningkatan pada teknik dan model yang lebih variatif dan inovatif, dan partisipatif, yang berguna bagi perkembangan hasil belajar siswa. Dengan sudut pandang di atas, dapat disimpulkan bahwa sebuah model penguasaan haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, yaitu partisipasi murid untuk membangun kemandirian dalam memahami materi pelajaran. Begitu pula dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, bagaimanapun juga harus sesuai dengan tujuan pendidikan di atas.

Adapun tujuan dari dirumuskannya model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* bila dilihat dari rumusan konsep model tersebut, yang didalamnya memperhatikan partisipasi siswa dalam memperoleh dan memahami pengetahuan serta mengembangkannya,maka tujuan pada model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah untuk mewujudkan tujuan pembelajaran kooperatif. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 83-84) menyatakan:

1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran pada saat itu.
2) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang.
3) Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya 30 cm.
4) Setelah itu, guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran dalam waktu yang telah ditentukan.
5) Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
6) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan.
7) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah iutu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
8) Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.
9) Setelah semuanya mendapat giliran, guru menarik kesimpulan dan melakukan evaluasi.

G. Keuntungan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 83) menyatakan:

1. **Keuntungan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***
   a) Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran.
   b) Melatih dan membaca dan memahami dangan cepat materi yang telah disampaikan.
   c) Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya.

2. **Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick***
   Jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.

H. Tematik

a. Pengertian Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu *(intergrated instruction)*. Pada pembelajaran terpadu siswa secara kelompok atau individu dapat menggali pengetahuan dan menemukan konsep pembelajaran dengan pembelajaran yang saling berkaitan. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu *(learning by doing).* Pada pembelajaran terpadu di kurikulum 2013 berisi berupa tema-tema-tema tentang kehidupan sehari-hari yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran. Pada setiap tema terdiri dari bebrapa sub tema dan pada setiap subtema terdiri dari bebrapa pembelajaran. Tujuan adanya tema adalah untuk memudahkan peserta didik dalam mengusai konsep-konsep mata pelajaran, tetapi juga konsep-konsep mata pelajaran lain yang saling berkaitan.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) **Berpusat Pada Siswa *(student centered)***

   Siswa di tempatkan sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator untuk memberikan kemudahan pada siswa untuk melakukan pembelajaran

2) **Memberikan Pengalaman Langsung *(direct experiences)***

   Dengan pengalaman langsung siswa dapat belajar dengan sesuatu yang nyata (kongkret) sehingga siswa dengan mudah dapat memahami sebuah konsep.

3) **Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas**

   Fokus pembelajaran siswa diarahkan pada pembahasan pelajaran dalam tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan siswa

4) **Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran**

   Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran. Siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

5) **Bersifat Fleksibel**

   Guru dapat mengaikan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, bahakan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan keadaan sekolah.

6) **Hasil Pembelajaran Sesuai dengan Minat dan Kebutuhan Siswa**

Siswa memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhanya.

7) **Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain**

Pada pembelajaran tematik guru dapat mengajak siswa belajar sambil bermain yang berkaitan dengan mata pelajaran serta kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu topik menjadi pokok-pokok bahasan. Peneliti akan menggunakan pebelajaran tematik untuk meneliti pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.. Pada penelitiaan ini peneliti mengambil tema 2 selalu berhemat energi, subtema 1 sumber energi, pembelajaran ke 1 sampai 4 di kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung.

I. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian oleh Candra Ramadhani, Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Kelas IV B SD Negeri Clapar Melalui Model Talking Stick. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri Clapar tahun pelajaran 2012/2013 melalui model *Talking Stick* dinyatakan berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 82, 45% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 91, 22% dengan kriteria sangat baik.

2. Penelitian oleh Ni Luh Kadek Dwi Pradnyani, Universitas Sisingamaraja dengan judul Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatife Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 SDN 2 Sesetan Denpasar. Penelitian yang digunakan Ni Luh Kadek Dwi Pradnyani

termasuk dalam penelitian eksperimen. Data hasil belajar IPS diperoleh denganmenggunakan metode tes dan metode observasi. Data kemudian dianalisis dengan statistik uji t.Berdasarkan analisis data diperoleh t hitung sebesar 2,45 sedangkan dengan menggunakan tarafsignifikan 5% dan dk = n1+n2–2 (dk = 39+39-2=76) diperoleh t tabel (α=0, 05) sebesar 1, 99. Karena t hitung=2, 45 > t tabel(α=0, 05) = 1, 99, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Nilai rata-rata kelompok eksperimen =78, 41 > nilai rata-rata kelompok kontrol = 73, 44. Ini berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajarIPS. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 4 SDN 2 Sesetan Denpasar.

3. Terdapat jurnal yang digunakan dalam penelitian ini oleh Robyn *school of education. The University of Qoeensland, Brisbane, Queensland 4072, Australia* dengan judul jurnal *teachers reflections on cooperative learning: issues of implementation This is important because research indicates that students are often placed in groups with little consideration being given to their composition, the quaKlity of the activity they are asked to undertake, or any discussion on how they are to resolve difficulties (Baines et al., 2003, 2008; Galton et al., 1999). Finally, teachers' reflections on cooperative learning were often affected by how well the students responded to this approach to teaching with some teachers admitting they were challenged by its complexity.*

Berdasarkan penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dan dari hasil penelitian tersebut, peneliti juga ingin melakukan sebuah penelitian eksperimen yang menguji tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2017.

J. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2012: 60). Kerangka pikir yang baik akan

menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel *independen* dan *dependen*. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka pikir. Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Pada penelitian eksperimen ini dilaksanakan dengan melihat hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sedangkan pada kelas kontrol dilakukan model pembelajaran konvensional.

Adapun pelaksanaan proses penelitian adalah dengan melakukan *pretest* pada kedua kelas untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran. Setelah melakukan *pretest*, kemudian dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional menggunakan model tanya jawab pada kelas kontrol. Setelah dilakukan proses pembelajaran dilakukan *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa. Adapun gambar pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1 Alur Kerangka Pikir

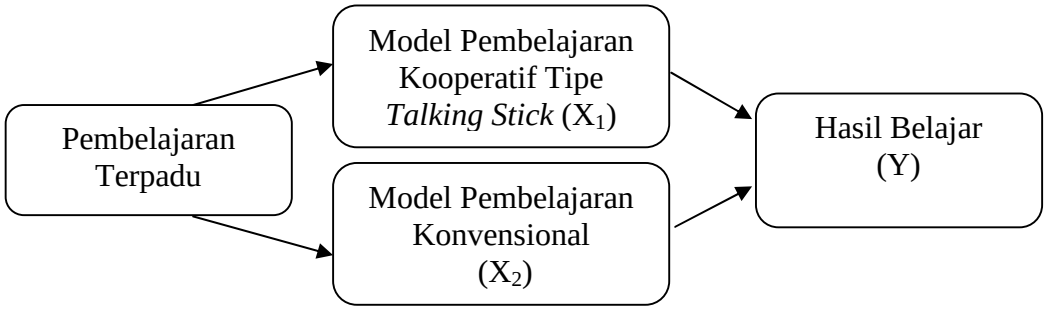

Berdasarkan gambar 2.1 alur kerangka pikir di atas, dapat dideskripsikan bahwa X_1"Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*", dengan variabel Y "Hasil Belajar Siswa", serta perbedaan Variabel Y "Hasil Belajar Terpadu" dengan menggunakan Variabel X_1 "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick"* dan Variabel X_2 "Model Pembelajaran Konvensional" pada siswa.

K. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Perlu diketahui bahwa tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2012: 96) mengemukakan:

> Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Berdasarkan pendapat ahli penulis menganalisis bahwa hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X_1"Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*", dengan variabel Y "Hasil Belajar Siswa", serta perbedaan Variabel Y "Hasil Belajar Terpadu" dengan menggunakan Variabel X_1 "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick"* dan Variabel X_2 "Model Pembelajaran Konvensional" pada siswa. Dirumuskan hipotesis sebagai berikut yaitu:

1. **Hipotesis pertama**

   Apakah ada pengaruh pada pembelajaran terpadu siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung.

2. **Hipotesis kedua**

   Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang akan mengikuti pembelajaran terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* dan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dalam upaya memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Metode pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam mencapai tujuan. Metode penelitian adalah *cara ilmiah* untuk mendapatkan data dengn *tujuan dan kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan*. (Sugiyono, 2012: 2).

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *quasi eksperimental design,* dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3		O_4

Sumber: Sugiyono (2015: 116)

Keterangan:
X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*
O_1: Skor *pretest* pada kelas eksperimen
O_2: Skor *posttest* pada kelas eksperimen
O_3: Skor *pretest* pada kelas kontrol
O_4: Skor *posttest* pada kelas kontrol

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Palapa di Jalan Jend. Ahmad Yani No.3 Kelurahan Palapa, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017 selama kurang lebih 4 hari dimulai pada hari senin 14 Agustus - 18 Agustus 2017.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kelas adalah siswa dan guru kelas IV SD Negeri 1 Palapa dengan jumlah siswa sebanyak 72 orang yang terdiri dari kelas IVA 38 orang siswa, 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Sedangkan dari kelas IVB 34 orang siswa, 21 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu pra penelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

1. **Penelitian Pendahuluan**
   a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah
   b. Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru
   c. Menentukan kelas eksperimen

2. **Tahapan Perencanaan**
   a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
   b. Menyiapkan instrumen penelitian.

3. **Tahap Pelaksanaan**
   a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
   b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
   c. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
   d. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*
   e. Membuat laporan hasil penelitian

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Gunawan (2013: 2) dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, baik hasil menghitung ataupun pengukuran (kuantitatif ataupun kualitatif) dari karekteristik tertentu yang akan dikenai generalisasi.

Sugiyono (2012: 117) mengemukakan:

> Populasi adalah wilayah generalisai yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda alam lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung yang berjumlah 171 orang siswa.

Tabel 3.2 Data Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Palapa Tahun 2017

NO.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas IVA	19	19	38 Siswa
2.	Kelas IVB	21	13	34 Siswa
3.	Kelas IVC	18	12	30 Siswa
4.	Kelas IVD	17	16	33 Siswa
5.	Kelas IVE	21	15	36 Siswa
Jumlah				171 Siswa

Sumber: Data guru kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2017

2. Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016: 124) mengemukakan:

> *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan peneliti untuk

menentukan sampel adalah dengan melihat rata-rata kemampuan yang dimiliki siswa pada setiap kelasnya.

Kemampuan siswa tersebut dapat diukur dengan melihat daftar nilai mid semester pada pembelajaran terpadu yang diperoleh siswa. Halaman 6.

Tabel 3.3 Jumlah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Siswa
IVA (Kontrol)	38
IVB (Eksperimen)	34
Jumlah	72

(sumber: Dokumentasi Guru Kelas IVA dan IVB)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kelas yang memiliki kemampuan dan jumlah siswa yang hampir sama adalah kelas IVA dan IVB. Maka dengan pertimbangan itulah peneliti memutuskan untuk menggunakan kedua kelas tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini, dimana kelas IVB sebagai kelas eksperimen dan kelas IVA sebagai kelas kontrol. Alasan peneliti memilih kelas IVB sebagai kelas eksperimen karena rata-rata nilai mid semester yang diperoleh kelas ini sedikit lebih rendah dibandingkan kelas IVA.

G. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 60). Terdapat dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas atau dan variabel terikat atau *dependen*.

a. Variabel *independen* atau variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanya atau timbulnya

variabel dependen atau terikat menurut Sugiyono (2012: 61). Variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* (X).

b. Variabel *dependen* atau disebut juga variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas menurut Sugiyono (2012: 61). Variabel terikat adalah hasil belajar siswa (Y).

H. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Proses belajar mengajar di kelas berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa lainnya. Tongkat dijadikan sebagai jatah untuk menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pembelajaran. Hal ini dilakukan hingga semua siswa berkesempatan mendapat giliran menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan evaluasi setelah proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa dilihat dari perubahan aspek kognitif dan afektif. Perubahan aspek kognitif tergambar dari peningkatan nilai hasil belajar siswa (*n-gain*). Sedangkan perubahan aspek afektif dilihat dari akivitas belajar siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Model pembelajaran yang menekankan siswa dalam berkerja sama didalam kelompok dan terdapat sebuah tongkat 30 cm yang telah disiapkan untuk alat bantu. Dalam model pembelajaran ini guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 siswa yang heterogen.

b. Hasil Belajar

Diartikan sebagai hasil yang dicapai saat berlangsungnya proses pembelajaran. Setelah siswa diberikan *treatment* atau perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah kognitif lebih menekankan kepada hasil *pretest dan posttest*. Nilai pada ranah kognitif didapat setelah siswa megikuti tes pada akhir pembelajaran. Ukuran tersebut diperoleh setelah siswa menjawab instrumen tes pengetahuan yang disusun dengan soal pilihan jamak dengan 4 pilihan jawaban. Indikator yang dibuat merupakan indikator produk yang diturunkan dari ranah pengetahuan C1, C2, dan C3 pada Taksonomi Bloom kemudian disesuaikan dengan KI dan KD pembelajaran yang dijadikan sebagai objek penelitian.

I. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Tes

Menurut Ridwan (2012: 76) dijelaskan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh

individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan yaitu berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Adapun teknik penskoran nantinya menggunakan kisi-kisi soal yang telah disesuaikan tingkat kesukaran pada tiap item soal. Instrumen yang digunakan yaitu pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal dengan 4 pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D. Soal ini diberikan sebelum sampel diberi perlakuan (*pretest)* dan setelah diberi perlakuan (*posttest)* dengan jenis soal yang sama.

2. Teknik Observasi

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Hadi Sutrisno, (2000: 224) mengemukakan bahwa "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan". Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung tahun 2017.

Observasi dilakukan untuk melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dikelas eksperimen, artinya observasi dilakukan untuk mengetahui apakah langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sudah dilaksanakan atau belum dan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses

pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Observasi akan dilakukan dengan bantuan guru kelas IVB. Adapun dimensi untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu:

a. Mengidentifikasi masalah pada materi pembelajaran
b. Mengumpulkan data pada materi pembelajaran yang sama
c. Mengolah data yang didapat dari materi pembelajaran
d. Membuktian hasil yang didiskusikan
e. Menarik kesimpulan

Tabel 3.4 Kisi-kisi Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

No.	Dimensi	Indikator
1.	Identifikasi Masalah	1. Siswa mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran
		2. Siswa mendiskusikan masalah yang telah ditemukan
2.	Pengumpulan Data	1. Siswa mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran.
		2. Siswa mau menerima pendapat orang lain.
3.	Pengolahan Data	1. Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok
4	Pembuktian	1. Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang halus dan sopan
		2. Siswa menyimak pendapat yang disampaikan oleh teman
5.	Menarik Kesimpulan	1. Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok

J. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2012: 147). Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, dalam mengukur dibutuhkan alat

ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian disebut sebagai instrumen penelitian. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda sebanyak 30 soal.

Menurut Margono (2010: 170) menyatakan:

> Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:
> a) *Stem*:suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
> b) *Option*:sejumlah pilihan/ alternatif jawaban.
> c) Kunci:jawaban yang benar/ paling tepat.
> d) *Distractori*/ pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Tes

No	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	• **Bahasa Indonesia:** 3.2 Memetakan keterhubungan antargagasan yang didapat dari teks lisan, tulis, atau visual.	3.2.1 Mengidentifikasi informasi dari teks visual yang diamati.
2.		• **IPA:** 3.5 Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	3.5.1 Menjelaskan manfaat energi matahari dalam kehidupan sehari-hari 3.5.2 Mengidentifikasi perubahan bentuk energi angin dalam kehidupan sehari-hari.
3.		• **IPS:** 3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/ kabupatensampai tingkat provinsi.	3.1.1 Mengidentifikasi sumber daya alam dan pemanfaatannya.
4.		•**PPKn:** 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Memberikan contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan masyarakat. 3.2.2 Menjelaskan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat.

K. Uji Instrumen

1. Uji Coba Instrumen Tes

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa

Kelas IVC di SD Negeri 1 Palapa. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian.

2. Uji Persyaratan Instrumen Tes

a. Validitas Soal

Validitas dari kata valid yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2012: 173). Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa. Soal yang diuji kevalidannya sebanyak 30 soal. Pengujian validitas instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas isi. Pengujian validitas pengetahuan (tes pilihan jamak) menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:
r_{xy} = Koefisien korelasi X (variabel bebas) dan Y (variabel terikat)
N = Jumlah responden
$\sum XY$ = Total perkalian skor X (variabel bebas) dan Y (variabel terikat)
$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y (variabel terikat)
$\sum X$ = Jumlah skor variabel X (variabel bebas)
$\sum X^2$ = Total kuadrat skor variabel X (variabel bebas)
$\sum Y^2$ = Total kuadrat skor variabel Y (variabel terikat)
(Arikunto, 2012: 87)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α =0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel*.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan N = 30 dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,361. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 24 soal dan butir soal yang tidak valid sebanyak 6 soal. Selanjutnya 24 butir soal yang valid digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*. Adapun rekap data hasil perhitungan *Microsoft Office Excel 2007* dapat dilihat pada lampiran 3 hal 80.

Penentuan kategori dari validitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian validitas sebagai berikut:

Tabel 3.6 Klasifikasi Validitas Soal

Kriteria Validitas	Keterangan
0.00 > rxy	Tidak valid (TV)
0.00 < rxy < 0.20	Sangat rendah (SR)
0.20 < rxy < 0.40	Rendah (Rd)
0.40 < rxy < 0.60	Sedang (Sd)
0.60 < rxy < 0.80	Tinggi (T)
0.80 < rxy < 1.00	Sangat tinggi (ST)

(Arikunto, 2012: 210)

b. Reliabilitas Soal

Reliabilitas adalah ketetapan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan

reliabilitas instrumen tes digunakan rumus. Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha*:

$$r_{11} = (n\frac{n}{n-1})(1-\frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2})$$

Keterangan :
r_{11} = reliabilitas
σ_1^2 = jumlah varians skor tiap item
σ_t^2 = varians total
(Arikunto, 2012: 223)

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut.

Tabel 3.7 Klasifikasi Reliabilitas Soal

Reliabilitas	Kategori
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2012: 225)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas pada lampiran 4, diperoleh hasil r_{hitung} = 0,798 sedangkan r_{tabel} 0,361, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,798 > 0,361) dengan demikian uji coba instrumen tes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r_{hitung} (0,798) yang diperoleh berada diantara nilai 0,61−0,80. Maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrumen tes tergolong tinggi. Hasil penghitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 4 hal 81.

c. Uji Daya Pembeda Soal

Arikunto (2008: 211) mengemukakan:

> Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar.

Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

Keterangan:
JA: banyaknya peserta kelompok atas
JB: banyaknya peserta kelompok bawah
BA: banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar
BB: banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar
(Arikunto, 2012: 248)

Tabel 3.8 Klasifikasi Daya Beda Soal

No	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

(Arikunto, 2012: 250)

Tabel 3.9 Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif

Klasifikasi	No. Soal	Jumlah Soal
Jelek	19, 21, 22, 23	4
Cukup	1, 2, 3, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 16, 17, 18, 20, 24, 25, 26, 28, 30	18
Baik	4, 5, 9, 11, 14, 15, 27, 29	8
Baik Sekali	–	–
Tidak Baik	–	–

Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 6 hal 83.

Berdasarkan tabel di atas terdapat 4 soal dengan klasifikasi jelek, dengan indeks daya beda antara 0,00–0,19. Selanjutnya 18 soal dengan klasifikasi cukup, dengan indeks daya beda antara 0,20−0,39. Selanjutnya 8 soal dengan klasifikasi baik, dengan indeks 0,40−0,69.

d. Taraf Kesukaran Soal

Pengujian tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012: 258) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:
P : Tingkat kesukaran
B : Jumlah siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar
JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh, semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks yang diperoleh, semakin mudah soal tersebut.

Tabel 3.10 Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 – 0,30	Sukar
2.	0,31 – 0,70	Sedang
3.	0,71 – 1,00	Mudah

(Arikunto, 2012: 260)

Tabel 3.11 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat Kesukaran	No. Soal	Jumlah Soal
Sukar	–	–
Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10 , 11, 13, 14, 15, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30	22
Mudah	6, 7, 12, 16, 17, 18, 19, 28	8

Data lengkap dapat dilihat pada lampiran 5 hal 82.
(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 22 soal dengan tingkat kesukaran sedang, dengan indek kesukaran antara 0,31-0,70. Selanjutnya 8 soal dengan tingkat kesukaran mudah, dengan indek kesukaran antara 0,71-1,00.

L.Uji Prasyaratan Data

1. Hasil Belajar *N-Gain*

Hasil belajar *n-gain* diperoleh dari pengurangan skor *posttest* dengan *pretest* dibagi oleh skor maksimum dikurang skor *pretest*. Persamaan tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$g = \frac{Spost - Spre}{Smax - Spre}$$

Keterangan:
g = *n-gain*
S_{Post} = Skor *Posttest*
S_{Pre} = Skor *Pretest*
S_{max} = Skor Maksimum

Dari hasil perhitungan *n-gain* di atas, kemudian dapat dikategorikan sebagai nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan masing-masing interval yaitu Tinggi = 0,7≤ *n-gain* ≤ 1; Sedang = 0,3 ≤ *n-gain* ≤ 0,7; dan Rendah = *n-gain* ≤ 0,3.

2. Uji Normalitas

Sesuai dengan definisi konseptual, operasional, dan desain yang dikemukakan, data yang dianalisis adalah data perubahan hasil belajar siswa (*n-gain*). Menurut Sugiyono (2014: 241) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sehingga langkah selanjutnya tidak menyimpang dari kebenaran dan dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), menurut Arikunto (2013: 276), yaitu:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:
X^2 = *Chi-kuadrat* / normalitas sampel
F_o = Frekuensi yang diobservasi
F_h = Frekuansi yang diharapkan

Kriteria pengujian apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan α = 0,05 maka berdistribusi normal, sebaliknya apabila $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka tidak berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Menurut Sugiyono (2014: 276) uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan untuk dapat menentukan *t-test* mana yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova*. Menurut Sugiyono (2014: 265) tabel ringkasan *One Way Anova* yaitu:

Tabel 3.12 Ringkasan *One Way Anova*

Sumber Variasi	Dk	Jumlah Kuadrat	MK	F_h	F_{tab}	Keputusan
Total	N – 1	JK_{tot}	-	$\frac{MKant}{MKdal}$	α =0,05	$F_h > F_{tab}$ Homogen
Antar Kelompok	m – 1	JK_{ant}	MK_{ant}			
Dalam Kelompok	N – m	JK_{dal}	MK_{dal}			

Keterangan:
N = Jumlah seluruh anggota sampel
m = Jumlah kelompok sampel

Kriteria pengujian apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan α = 0,05 maka homogen, sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak homogen.

M. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Pembelajaran Model *Kooperatif Tipe Talking Stick*

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui aktivitas pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada kelas eksperimen. Adapun indikator untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu, 1) Siswa mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 2) Siswa mendiskusikan masalah yang telah ditemukan, 3) Siswa mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, 4) Siswa mau menerima pendapat teman lain, 5) Siswa berpartisipasi dalam diskusi kelompok, 6) Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang halus dan sopan, 7) Siswa menyimak pendapat yang disampaikan oleh teman, 8) Siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok.

Nilai aktivitas belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$\mathrm{NP} = \frac{\mathrm{R}}{\mathrm{SM}} \times 100$$

Keterangan:
NP = Nilai yang dicari atau diharapkan
R = Jumlah skor yang diperoleh
SM = Skor maksimum
100 = Bilangan tetap
(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori nilai aktivitas belajar sebagai berikut.

Tabel 3.13 Kategori Nilai Aktivitas Belajar Siswa

No.	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	76 – 100	Sangat Aktif
2.	51 – 75	Aktif
3.	26 – 50	Cukup Aktif
4.	0 – 25	Kurang Aktif

(Sumber: Adopsi Aqib, dkk, 2009: 41)

2. Analisis Data Hasil Belajar

Analisis data dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas pembelajaran model kooperatif tipe *talking stick*, dan model pembelajaran konvensional menggunakan rekapitulasi hasil tes.

3. Analisis Pungujian Hipotesis

a. Isi Hipotesis Penelitian

1. Apakah ada pengaruh pada pembelajaran terpadu siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung.
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang akan mengikuti pembelajaran terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* dan model pembelajaran konvensional pada

pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung.

b. Uji Hipotesis Penelitian

(1) Uji Hipotesis Pertama

Untuk mengetahui variabel X_1 berpengaruh terhadap variabel Y yang artinya pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi yaitu menggunakan rumus koefisien regresi linier. Menurut Sugiyono (2014: 286) regresi linier adalah "untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen". Sedangkan jenis regresi yang dipakai adalah analisis regresi sederhana, analisis regresi linier sederhana dipakai untuk menganalisis hubungan linier antara 1 variabel independen dengan variabel dependen, dengan Menurut Sugiyono (2014: 287) persamaan regresi untuk regresi linier sederhana yaitu:

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel yang diprediksikan

a = konstanta, nilai Y jika X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukan angka peningkatan ataupun penurunan variabel depeenden yang didasarkan pada perubahan interval independen.

X = variabel independen.

(2) Uji Hipotesis Kedua

Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara yang akan mengikuti pembelajaran terpadu dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan model pembelajaran konvensional, yaitu menggunakan *t-test* yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - n_2)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} =$$

Keterangan

t = uji t yang dicari

$\bar{X}_1$ = rata rata *n-gain* kelompok kelas eksperimen

$\bar{X}_2$ = rata rata *n-gain* kelompok kelas kontrol

n_1 = banyaknya sampel pada kelas eksperimen

n_2 = banyaknya sampel pada kelas kontrol

s_1^2 = Varians kelas eksperimen

s_2^2 = Varians kelas kontrol

Sugiyono(2014: 194)

Dengan kriteria pengujian, t terkecil digunakan untuk membandingkan dengan t tabel, bila t hitung < t tabel, maka H_o diterima dan Ha ditolak, tetapi sebaliknya bila t hitung > t tabel atau t hitung = t tabel maka H_o ditolak dan Ha diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palapa tahun 2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, atau tidak dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya pada pembelajaran terpadu siswa kelas IV, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi guru

1. Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, sehingga terjadi pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran terpadu dapat meningkat.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pemilihan pendekatan pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran terpadu.

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengarahkan guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran terpadu, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan pendidikan.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi, dan masukan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Selanjutnya, sebaiknya membuat bahan ajar yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran serta mengkombinasikan pendekatan pembelajaran dengan media pembelajaran yang sesuai sehingga kajian penelitian menjadi lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK.* Yrama Widya. Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian.* PT Rineka Cipta. Jakarta.

———2012. *Prosedur Penelitian.* PT Rineka Cipta. Jakarta.

Gunawan, Iman. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hadi. Sutrisno. 2000. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Hamalik, Oemar. 2012. *Pengertian dan Tujuan Belajar.* Diakses di *http://ardanayudhistira.blogspot.com/2012* diunduh pada hari Senin, 13 Maret 2017, jam10.38WIB.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia. Yogyakarta.

Ihsan, H Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Janawi. 2013. *Metedologi dan Pendekatan Pembelajaran.* Ombak. Yogyakarta.

Joyce, dkk. 2009. *Models Of Teaching.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.

Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

———2014. *Evaluasi Hasil Belajar.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Pradnyani, Ni. 2013. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif* Tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Sesatan Denpasar tahun 2013/2014. (Skripsi). Universitas Sisingamaraja. Denpasar. Diakses di *https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/957/827* diunduh pada hari Kamis, 21 Desember 2017, jam 12.00 WIB.

Ramadhani. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif* Tipe *Talking Stick* Untuk meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri Clapar Tahun 2012/2013. Universitas Muhamadiyah. Purworejo. Diakses di http:// http://download.portalgaruda.org/article.php?article=156057&val=612&title=PENINGKATAN%20%20MOTIVASI%20%20SISWA%20%20DAN%20%20HASIL%20%20BELAJAR%20%20MATEMATIKA%20KELAS%20%20IV%20%20B%20%20SD%20%20NEGERI%20%20CLAPAR%20%20MELALUI%20%20METODE%20%20TALKING%20%20STICK. Diunduh pada hari Kamis, 21 Desember 2017, jam 12.35 WIB.

Ridwan. 2012. *Dasar-dasar Statistika.* Alfabeta. Bandung.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.

———2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Ketiga*. PT. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.

Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Dengan PBL itu Perlu*. Ghalia. Jakarta.

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

———2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sudrajat, Akhmad. 2010. *Konsep Pendidikan Karakter.* Diakses di *http://akhmadsudrajat.wordpress.com/* diunduh pada hari Senin, 13 maret 2017, jam 13.08 WIB.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta. Bandung.

———2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Alfabeta. Bandung.

Suprijono. 2012. *Model-model Pembelajaran.* Gramedia Pustaka Jaya. Jakarta.

———2015. *Model-model Pembelajaran.* Gramedia Pustaka Jaya. Jakarta.

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran.* Kencana. Jakarta.

Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Syah. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.* Diakses di *http://dinulislami.blogspot.com>home>Hasil Belajar* diunduh pada hari Kamis, 09 Maret 2017, jam 20.58 WIB.

Wulan, Ana Ratna, and FPMIPA UPI. "Taksonomi Bloom-Revisi." *Universitas Pendidikan Indonesia*. Diakses di *https://www.slideshare.net* dinduh pada hari Minggu, 12 maret 2017 di academia. edu) (2008).